

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah Dan Persiapan

1. Orientasi kancah

Penelitian ini menggunakan usia remaja akhir rentang usia 18 -21 tahun yang menggunakan sosial media serta pernah menjadi korban *cyberbullying*. Proses persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum menyebarkan kuesioner adalah menentukan karakteristik responden dilanjutkan dengan dengan persiapan alat ukur yang akan digunakan. Proses selanjutnya adalah pembuatan kuesioner online dengan menggunakan *google form*. Pengambilan data dimulai pada tanggal 24 juni 2024 sampai tanggal 30 juli 2024, peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan link *google form* ke media sosial.

Pada *google form* tersebut berisi *informed consent*, petunjuk pengisian, identitas diri, jenis *cyberbullying* yang pernah dialami dan kuesioner kualitas hidup dan *cyberchondria*, kemudian diakhiri dengan penutup. Berdasarkan perolehan data yang didapatkan banyak nya responden yang menjawab berasal dari provinsi jawa barat, jawa timur, Jakarta, banten, Yogyakarta, Bengkulu, Kalimantan utara, Kalimantan timur, Kalimantan Selatan, Sumatera utara, Sumatera Selatan hingga nusa Tenggara barat.

2. Persiapan Penelitian

Langkah yang dilakukan sebelum peneliti memulai pengambilan data yaitu:

a) Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi ini digunakan untuk menetapkan berapa jumlah subjek yang akan digunakan pada penelitian ini. Pada penelitian ini memiliki beberapa kriteria seperti berusia 18 – 21 tahun, menggunakan media sosial serta pernah menjadi korban *cyberbullying*. Pengambilan data pada penelitian dilakukan secara online yaitu dengan menggunakan bantuan *google form* yang kemudian disebarluaskan di media sosial sehingga peneliti tidak perlu meminta surat perizinan dari instansi. Namun, pada halaman pertama kuesioner berisi *informant consent* sebagai bentuk persetujuan partisipan.

b) Persiapan konstruksi Alat Ukur

Pada penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala kualitas hidup dan skala *cyberchondria*

1) Skala Kualitas Hidup

pada penelitian ini skala kualitas hidup menggunakan skala yang dirancang dan dibuat sendiri oleh peneliti yang didasarkan pada teori kualitas hidup menurut WHO (2012). Skala kualitas hidup sebelum di lakukannya uji coba memiliki 32 aitem yang terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*

dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), sangat sesuai (SS).

2) Skala *Cyberchondria*

Penelitian ini skala *cyberchondria* dirancang dan dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori *cyberchondria* menurut Mcelroy dan Shevlin (2014). Skala *cyberchondria* sebelum dilakukan uji coba memiliki 36 aitem yang terdiri dari aitem *favorabel* dan *unfavorabel* dengan 4 penilaian jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), sangat sesuai (SS).

c) Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur pada penelitian ini dilakukan sebelum pengambilan data. Hal ini dilakukan untuk memastikan kembali bahwa validitas dan realibilitas pada skala kualitas hidup dan *cyberchondria* yang digunakan untuk penelitian. Uji coba ini di mulai pada tanggal 12 juni – 16 juni 2024 sehingga mendapatkan 54 responden. Namun, peneliti menggunakan 48 responden karena beberapa responden memiliki data *ekstrem*. Instrument yang telah melewati uji coba dan memperoleh hasil akan dilanjutkan dengan tahap uji reliabelitas dengan menggunakan SPSS 26.

d) Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Hasil dari uji coba dan analisis alat ukur yaitu:

1) Skala Kualitas Hidup

Pada skala kualitas hidup memiliki nilai validitas aiken V yang bergerak pada rentang nilai 0,65 – 0,70, sehingga terdapat nilai aiken V yang kurang dari 0,70 maka dikatakan tidak valid. Aitem yang gugur atau nilai aiken v berada pada kurang dari 0,70 yaitu aitem nomor 8 dan 19. Hasil uji coba skala kualitas hidup yaitu terdapat 30 aitem yang kemudian gugur dan tersisa 17 aitem yang valid dan reliabel. Aitem – aitem yang gugur pada dimensi pertama berada di nomor 1, 2, 5, 6 dan 7 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,459. Dimensi kedua terdapat aitem 10, 13, 14 dan 15 yang gugur dengan nilai reliabilitas sebesar 0,642. Dimensi ketiga yang gugur terdapat aitem 18, 20 dan 22 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,540. Terakhir dalam dimensi keempat yang gugur berada pada nomor 23 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,829.

Jika merujuk pada Azwar (2021) maka banyak dari nilai reliabilitas yang masuk kategori sangat tidak reliabel karena nilai reliabel kurang dari 0,80. Maka peneliti menggunakan nilai reliabel yang didasarkan pada interpretasi reliabelitas menurut Sinambela dan Sinambela (2021), sebagai berikut:

Table 4.1 tabel reliabilitas kualitas hidup

dimensi	Nilai reliabilitas	keterangan
<i>Physical domain</i>	0,459	Cukup Reliabel
<i>Psychological</i>	0,642	Reliabel
<i>Sosial relationships</i>	0,540	Cukup Reliabel
<i>Environment</i>	0,829	Sangat Reliabel

Gambaran tabel *blueprint* kuallitas hidup setelah uji coba sebagai berikut:

Table 4.2 blueprint kualitas hidup setelah uji coba

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
<i>Physical Domain</i>	tidak ada permasalahan pada kondisi secara jasmani	5,16	-
<i>Psychological</i>	memiliki perasaan positif	12	7
	dapat mengendalikan kondisi psikologis	11	9
<i>social relationships</i>	menjalin hubungan dengan orang lain	1	17
	mampu menjaga hubungan dengan orang lain	13	2
<i>Environment</i>	keadaan dilingkungan tempat pendidikan	4,6	14
	keadaan lingkungan keluarga	3, 10	8,15
jumlah		10	7

2) Skala *Cyberchondria*

Pada skala *cyberchondria* nilai validitas aiken V bergerak dari 0,70 – 0,90, sehingga didapatkan bahwa semua aitem dikatakan valid dan dapat digunakan untuk dilakukan uji

coba. Hasil uji coba skala *cyberchondria* yaitu terdapat 36 aitem yang kemudian gugur dan tersisa 10 aitem yang valid dan reliabel. Aitem – aitem dimensi pertama yang gugur tersebut berada di nomor 3,4,5,7 dan 8 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,806. Dimensi kedua memiliki aitem yang gugur pada nomor 9, 10, 13, 14 dan 15 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,755. Dimensi ketiga memiliki aitem yang gugur dinomor 17,18, 19, 20, 23 dan 24 nilai reliabilitas sebesar 0,777. Dimensi keempat dengan aitem yang gugur berada di dinomor 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, dan 36 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,455.

Jika merujuk pada Azwar (2021) maka banyak dari nilai reliabilitas yang masuk kategori sangat tidak reliabel karena nilai reliabel kurang dari 0,80. Maka peneliti menggunakan nilai reliabel yang didasarkan pada interpretasi reliabelitas menurut Sinambela dan sinambela (2021), sebagai berikut:

Table 4.3 tabel reliabilitas *cyberchondria*

Dimensi	Nilai reliabilitas	keterangan
<i>Compulsion</i>	0,806	Sangat Reliabel
<i>Distres</i>	0,755	Reliabel
<i>Execessiveness</i>	0,777	Reliabel
<i>Reassurance</i>	0,455	Cukup Reliabel

Berikut *blue print cyberchondria* setelah uji coba:

Table 4.4 *blueprint cyberchondria setelah uji coba*

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
<i>Compulsion</i>	berlebihan mencari informasi kesehatan di internet	10,3	-
	mencari informasi kesehatan bahkan ketika tidak ada gejala	4	-
<i>Distres</i>	merasa cemas dan takut setelah mendapatkan jawaban kesehatan di internet	-	29,33
	memiliki perasaan gelisah		30
<i>execessiveness</i>	tidak memiliki kontrol diri dalam mencari informasi kesehatan	8,9	-
<i>reassurance</i>	memiliki keraguan dalam diri	-	1,2
jumlah		5	5

B. Laporan pelaksanaan

Pelaksanaan pengambilan data pada penelitian ini dimulai pada tanggal 24 juni sampai 30 juni 2024 dengan menggunakan media *google form* yang terdiri dari, identitas responden, informant consent, skala kualitas hidup dan *cyberchondria*. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan link kuesioner ke berbagai media sosial dengan syarat dan ketentuan berlaku karena pada penelitian ini peneliti menetapkan beberapa kriteria responden seperti usia berada direntang usia 18 – 21 tahun, menggunakan media sosial dan pernah menjadi korban *cyberbullying*.

Pada pendahuluan kuesioner tersebut peneliti memberikan pernyataan bahwa subjek mengisi kuesioner tersebut secara sukarela. Peneliti dapat memantau responden yang mengisi kuesioner tersebut secara berkala lewat link google form tersebut. Data awal yang diperoleh oleh peneliti terdapat 220 responden yang kemudian peneliti mengurangi responden karena terdapat outlier dan data bermasalah sebanyak 18 responden dan membuang data outlier 2 responden sehingga responden yang dapat digunakan untuk di uji lebih lanjut adalah 200 responden.

C. Hasil penelitian

1. Deskripsi Hasil Responden Penelitian

Total responden sejumlah 200 yang diperoleh menggunakan *google form* yang terdiri dari identitas diri, dan *informed consent*. Pada responden dalam penelitian ini terdiri laki – laki 14,5% dan Perempuan 85,5%. Table jenis kelamin sebagai berikut:

Table 4.5 persentase jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki - Laki	29	14,5%
Perempuan	171	85,5%

Pada penelitian ini menggunakan usia 18 – 21 tahun dengan persentase usia 18 sebesar 5%, 19 sebesar 2%, 20 sebesar 14,5% dan 21 sebesar 78,5%. Tabel usia responden sebagai berikut :

Table 4.6 persentase usia

Usia	N	Persentase
18	10	5%
19	4	2%
20	29	14,5%
21	157	78,5%

2. Deskripsi data penelitin

Deskripsi data penelitian ini memberikan gambaran umum terkait hasil penelitian dan akan memudahkan dalam menginterpretasi data. Tabel data penelitian sebagai berikut :

Table 4.7 data hipotetik dan empiric tiap variabel

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	Sd	Min	Max	Mean	Sd
Kualitas Hidup	17	68	42,5	8,5	24	61	45,88	6,503
Cyberchondria	10	40	25	5	17	34	25,32	2,952

Keterangan :

Hipotetik : diperoleh dari skala

Empirik : diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas penelitian dapat menentukan kategorisasi yang bertujuan untuk mengelompokkan setiap responden sesuai dengan tingkatan ukuran atribut (Azwar. 2020).

Berikut rumus norma kategorisasi :

Table 4.8 rumus norma kategorisasi

Kategorisasi	Rumus norma
Sangat rendah	$X \leq M - 1,8 SD$
Rendah	$M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$
Cukup	$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$
Tinggi	$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,8 SD$

Keterangan :

M : Rata - rata

X : Total skor

SD : Standar deviasi

Pembagian responden ke dalam lima kategori berdasarkan rumus normal kategorisasi. Tabel kategorisasi tiap variabel :

Table 4.9 kategorisasi kualitas hidup dan cyberchondria

Kategorisasi	Kualitas Hidup	Cyberchondria
Sangat Rendah	$X < 27,2$	$X < 16$
Rendah	$27,2 < X < 37,4$	$16 < X < 22$
Cukup	$37,4 < X < 47,6$	$22 < X < 28$
Tinggi	$47,6 < X < 57,8$	$28 < X < 34$
Sangat Tinggi	$X > 57,8$	$X > 34$

Tabel kategorisasi data penelitian tiap variabel sebagai berikut:

Table 4.10 persentasi dan frekuensi tiap variabel

Kategorisasi	Kualitas Hidup		Cyberchondria	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	2	1%	-	0%
Rendah	14	7%	33	16,5%
Cukup	98	49%	139	69,5%
Tinggi	81	40,5%	28	14%
Sangat Tinggi	5	2,5%	-	0%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa responden sebanyak 200 pada variabel kualitas hidup memiliki persentase sebesar 2,5% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi 40,5%, cukup 49%, rendah 7% dan sangat rendah 1%, sehingga pada variabel ini kategori tertinggi berada pada taraf cukup.

Pada variabel kedua di lihat dari tabel di atas dengan responden sebanyak 200 pada variabel *cyberchondria* memiliki persentase sebesar 14% masuk dalam kategori tinggi, 69% cukup, 16,5% rendah, untuk variabel *cyberchondria* responden tidak masuk dalam kategori sangat rendah dan sangat tinggi, sehingga kategori tertinggi berada pada taraf cukup.

Tabel 4.11 deskripsi data penelitian varriabel kualitas hidup

Dimensi	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	Sd	Min	Max	Mean	Sd
<i>Psychal domain</i>	2	8	5	1	2	8	0.101	1.435
<i>Psychological</i>	4	16	10	2	4	14	0.124	1.757
<i>Sosial relationships</i>	4	16	10	2	5	16	0.177	2.500
<i>Environment</i>	7	28	17,5	3,6	10	28	0.248	3.502

Keterangan :

Hipotetik : diperoleh dari skala

Empirik : diperoleh dari hasil penelitian

Tabel 4.12 kategorisasi perdimensii kualitas hidup

Kategorisasi	<i>Pshycal domain</i>	<i>psychological</i>	<i>Social relationship</i>	<i>environment</i>
Sangat Rendah	$X < 3,2$	$X < 6,4$	$X < 6,4$	$X < 11,2$
Rendah	$3,2 < X < 4,4$	$6,4 < X < 8,8$	$6,4 < X < 8,8$	$11,2 < X < 15,34$
Cukup	$4,4 < X < 5,6$	$8,8 < X < 11,2$	$8,8 < X < 11,2$	$15,34 < X < 19,66$
Tinggi	$5,6 < X < 6,8$	$11,2 < X < 13,6$	$11,2 < X < 13,6$	$19,66 < X < 23,98$
Sangat Tinggi	$X > 6,8$	$X > 13,6$	$X > 13,6$	$X > 23,98$

Tabel 4.13 persentase kualitas hidup perdimensi

Kategorisasi	<i>Pshycal domain</i>		<i>Psychological</i>		<i>Social relationships</i>		<i>Environment</i>	
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
Sangat Rendah	55	27,5%	7	3,5%	8	4%	2	1%
Rendah	48	24%	52	26%	23	11,5%	8	4%
Cukup	48	24%	122	61%	85	42,5%	51	25,5%
Tinggi	34	17%	18	9%	46	23%	80	40%
Sangat Tinggi	15	7,5%	1	5%	38	19%	59	29,5%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat lihat bahwa pada dimensi *pshsical domain* skor tertinggi ada pada kategori sangat sangat rendah dengan nilai persentase sebesar 27,5% dan jumlah responden sebanyak 55 orang. Pada dimensi *psychological* skor tertinggi berada pada kategori cukup dengan nilai persentase sebesar 61% dan jumlah responden sebanyak 122 orang. Dimensi *Social relationships* skor tertinggi berada pada kategori cukup dengan nilai persentase sebesar 42,5% dengan 85 responden, sedangkan pada dimensi *environment* skor tertinggi pada kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 40%, banyak responden yaitu 80 orang.

3. Uji asumsi

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pada uji ini untuk memastikan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedasitas serta memastikan bahwa data normal (Priatno, 2022).

a) Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan nilai residual untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau sebaliknya (Priatno, 2022), lebih lanjut dikatakan priatno dikatakan bahwa uji normalitas menggunakan uji *explore* digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikan ($p > 0,05$).

Tabel 4.14 normalitas non parametrik

Dimensi	Sig	Interpretasi
<i>Cyberchondria*physical domain</i>	0.927	terdistribusi normal
<i>Cyberchondria*psychological</i>	0.546	terdistribusi normal
<i>Cyberchondria*social relationships</i>	0.091	terdistribusi normal
<i>Cyberchondria*environment</i>	0.826	terdistribusi normal

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka dimensi pada penelitian ini yang nilai sig ($p > 0,05$) dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh terdistribusi normal.

b) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan linier antara dimensi bebas dan dimensi tergantung serta untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas atau tidak yaitu dilihat dari nilai Variance inflation faktor (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Priatno, 2022).

Table 4.15 hasil uji multikolinieritas

Dimensi	Tolerance	VIF	Interpretasi
Kualitas hidup (Y)			
<i>Compulsion (X1)</i>	0,988	1.988	Tidak Terjadi autokotrlasi
<i>Distres (X2)</i>	0.821	1.218	Tidak Terjadi autokorelasi
<i>Excessiveness (X3)</i>	0.642	1.558	Tidak Terjadi autokorelasi
<i>Reassurance (X4)</i>	0.739	1.353	Tidak Terjadi autokorelasi

Berdasarkan nilai tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF pada dimensi *compulsion* sebesar $1.988 > 10$ yang artinya hasil data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Pada dimensi kedua *distress* sebesar $1.218 > 10$ yang artinya hasil data tersebut tidak terjadi multikolinieritas dan pada dimensi ketiga *excessiveness* sebesar $1.558 > 10$ yang artinya hasil data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Dimensi yang terakhir yaitu *reassurance* sebesar $1.353 > 10$ yang artinya hasil data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedesitas

Uji heteroskedesitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi kesamaan atau tidak pada data residual. Jika nilai signifikan residual ($p > 0,05$) (Priatno, 2022).

Table 4.16 hasil uji heteroskedesitas

Dimensi	sig	Interpretasi
<i>Physical Domain (Y)</i>		
<i>compulsion (x)</i>	0.444	Tidak heteroskedesitas
<i>Distres (x)</i>	0.559	Tidak heteroskedesitas
<i>excessiveness (x)</i>	0.944	Tidak heteroskedesitas
<i>Reassurance (x)</i>	0.097	Tidak heteroskedesitas
<i>psychoogical (Y)</i>		
<i>compulsion (x)</i>	0.099	Tidak heteroskedesitas
<i>Distres (x)</i>	0.726	Tidak heteroskedesitas
<i>excessiveness (x)</i>	0.591	Tidak heteroskedesitas
<i>Reassurance (x)</i>	0.772	Tidak heteroskedesitas
<i>Social relationships(Y)</i>		
<i>compulsion (x)</i>	0.107	Tidak heteroskedesitas
<i>Distres (x)</i>	0.713	Tidak heteroskedesitas
<i>excessiveness (x)</i>	0.814	Tidak heteroskedesitas
<i>Reassurance (x)</i>	0.116	Tidak heteroskedesitas
<i>Environment (y)</i>		
<i>compulsion (x)</i>	0.183	Tidak heteroskedesitas
<i>Distres (x)</i>	0.124	Tidak heteroskedesitas
<i>excessiveness (x)</i>	0.125	Tidak heteroskedesitas
<i>Reassurance (x)</i>	0.639	Tidak heteroskedesitas

Berdasarkan tabel di atas yang menggunakan uji glejser dengan nilai signifikan ($p > 0,05$) yang artinya jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedesitas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang di uji secara uji t dan uji f serta uji koefisien determinasi. Tujuan dari dilakukan uji ini adalah melihat hubungan antara kedua variabel.

a) Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas secara sendiri terhadap variabel tergantung. Uji t dilakukan dengan melihat pada tabel koefisien signifikansi kurang dari ($p < 0,05$) dan dengan melihat pada koefisien B1 dan B2.

Table 4.17 hasil uji parsial t (dimensi *Physical Domain*)

Dimensi	Unstandarized B	T	Sig	Interpretasi
<i>Physical Domain(y1)</i>				
<i>compulsion (x1)</i>	0.233	2.593	0.010	berhubungan
<i>distress (x2)</i>	-0.135	-2.060	0.041	berhubungan
<i>excessiveness (x3)</i>	-0.028	0.444	0.658	Tidak berhubungan
<i>reassurance (x4)</i>	-0.051	-1.198	0.233	Tidak berhubungan

Berdasarkan dari tabel di atas maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *physical domain* (y1) terhadap variabel *cyberchondria* dimensi *compulsion* (x1) memiliki nilai sig = 0.010 ($p < 0,05$) yang artinya berhubungan. Hubungan positif

dan negatif dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} (2.593) > t_{tabel} (1.972)$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan dimensi *Physical Domain* terhadap *compulsion* memiliki hubungan positif.

- 2) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *Physical Domain* (y1) terhadap variabel *cyberchondria* dimensi *distress* (x2) memiliki nilai sig 0.041 ($p < 0,05$) yang artinya berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} (-2.060) < t_{tabel} (1.972)$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan dimensi *Physical Domain* terhadap *distress* memiliki hubungan negatif.
- 3) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *Physical Domain* (y1) terhadap variabel *cyberchondria* dimensi *excessiveness* (x3) memiliki nilai sig 0.658 ($p < 0,05$) yang artinya tidak berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} (0.444) < t_{tabel} (1.972)$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan dimensi *Physical Domain* terhadap *excessiveness* memiliki hubungan negatif.
- 4) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *Physical Domain* (y1) terhadap variabel *cyberchondria* dimensi *reassurance* (x4) memiliki nilai sig 0.233 ($p < 0,05$) yang artinya tidak berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} (-1.198) < t_{tabel} (1.972)$ maka dapat

dikatakan bahwa hubungan dimensi *Physical Domain* terhadap *reassurance* memiliki hubungan negatif.

Table 4.18 hasil uji parsial t (dimensi *Psychological*)

Dimensi	Unstanda rdized B	t	Sig	Interpretasi
<i>Psychological (y2)</i>				
<i>compulsion (x1)</i>	-0.264	-3.546	0.000	Berhubungan
<i>distressl (x2)</i>	0.025	0.469	0.640	Tidak berhubungan
<i>excessiveness (x3)</i>	0.013	0.243	0.808	Tidak berhubungan
<i>reassurancet (x4)</i>	-0.040	-1.120	0.264	Tidak berhubungan

Berdasarkan pada hasil uji t pada tabel diatas maka signifikansi sebagai berikut:

- 1) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *Psychological (y2)* terhadap variabel *cyberchondria* dimensi *compulsion (x1)* memiliki nilai sig 0.000 ($p < 0,05$) yang artinya berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} (-3.546) < t_{tabel} (1.972)$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan dimensi *Psychological* terhadap *compulsion* memiliki hubungan negatif.
- 2) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *Psychological (y2)* terhadap variabel kualitas hidup dimensi *distress (x2)* memiliki nilai sig 0.640 ($p < 0,05$) yang artinya tidak berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} (0.469) < t_{tabel} (1.972)$ maka dapat

dikatakan bahwa hubungan dimensi *Psychological* terhadap *distress* memiliki hubungan negatif.

- 3) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *Psychological* (y2) terhadap variabel *cyberchondria* dimensi *excessiveness* (x3) memiliki nilai sig 0.808 ($p < 0,05$) yang artinya tidak berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai t_{hitung} (0.243) $< t_{tabel}$ (1.972) maka dapat dikatakan bahwa hubungan dimensi *Psychological* terhadap *excessiveness* memiliki hubungan negatif.
- 4) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *Psychological* (y2) terhadap variabel *cyberchondria* dimensi *reassurance* (x4) memiliki nilai sig 0.264 ($p < 0,05$) yang artinya tidak berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai t_{hitung} (-1.120) $< t_{tabel}$ (1.972) maka dapat dikatakan bahwa hubungan dimensi *Psychological* terhadap *reassurance* memiliki hubungan negatif.

Table 4.19 hasil uji parsial t (dimensi social relationships)

Dimensi	Unstandarized B	t	Sig	Interpretasi
Social relationships (y3)				
<i>Compulsion</i> (x1)	0.121	1.790	0.075	Tidak berhubungan
<i>distress</i> (x2)	-0.029	-0.580	0.563	Tidak berhubungan
<i>excessiveness</i> (x3)	0.011	0.218	0.827	Tidak berhubungan
<i>reassurance</i> (x4)	-0.034	-1.060	0.290	Tidak berhubungan

Berdasarkan pada hasil uji t pada tabel diatas maka signifikansi sebagai berikut :

- 1) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *social relationships* (y3) terhadap variabel *cyberchondria* dimensi *compulsion* (x1) memiliki nilai sig 0.075 ($p < 0,05$) yang artinya tidak berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai t_{hitung} (1.790) $< t_{tabel}$ (1.972) maka dapat dikatakan bahwa hubungan dimensi *social relationships* terhadap *compulsion* memiliki hubungan negatif.
- 2) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *social relationships* (y3) terhadap variabel *cyberchondria* dimensi *distress* (x2) memiliki nilai sig 0.563 ($p < 0,05$) yang artinya tidak berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai t_{hitung} (-0.580) $< t_{tabel}$ (1.972) maka dapat dikatakan bahwa hubungan dimensi *social relationships* terhadap *distress* memiliki hubungan negatif.
- 3) Pada tabel diatas terlihat variabel kualitas hidup dimensi *social relationships* (y3) terhadap variabel kualitas hidup dimensi *excessiveness* (x3) memiliki nilai sig 0.827 ($p < 0,05$) yang artinya tidak berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai t_{hitung} (0.218) $< t_{tabel}$ (1.972) maka dapat dikatakan bahwa hubungan dimensi

social relationships terhadap *excessiveness* memiliki hubungan negatif.

- 4) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *social relationships* (y3) terhadap variabel kualitas hidup dimensi *reassurance* (x4) memiliki nilai sig 0.290 ($p < 0,05$) yang artinya tidak berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} (-1.060) < t_{tabel} (1.972)$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan dimensi *social relationships* terhadap *reassurance* memiliki hubungan negatif.

Table 4.20 hasil uji parsial t (dimensi *environmnet*)

Dimensi <i>environmnet</i> (y4)	Unstanda rdized B	t	Sig	Interpretasi
<i>compulsion</i> (x1)	-0.183	-3.130	0.002	Berhubungan
<i>distress</i> (x2)	-0.080	-1.872	0.063	Tidak Berhubungan
<i>excessiveness</i> (x3)	-0.099	-2.374	0.019	berhubungan
<i>reassurance</i> (x4)	-0.061	-2.185	0.030	berhubungan

Berdasarkan pada hasil uji t pada tabel diatas maka signifikansi sebagai berikut :

- 1) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *environment* (y4) terhadap variabel *cyberchondria* dimensi *compulsion* (x1) memiliki nilai sig 0.002 ($p < 0,05$) yang artinya berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} (-3.130) < t_{tabel} (1.972)$

maka dapat dikatakan bahwa hubungan dimensi *environment* terhadap *compulsion* memiliki hubungan negatif.

- 2) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *environment* (y4) terhadap variabel *cyberchondria* dimensi *distress* (x2) memiliki nilai sig 0.063 ($p < 0,05$) yang artinya tidak berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} (-1.872) < t_{tabel} (1.972)$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan dimensi *environment* terhadap *distress* memiliki hubungan negatif.
- 3) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *environment* (y4) terhadap variabel *cyberchondria* dimensi *excessiveness* (x3) memiliki nilai sig 0.019 ($p > 0,05$) yang artinya berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} (-2.374) < t_{tabel} (1.972)$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan dimensi *environment* terhadap *excessiveness* memiliki hubungan negatif.
- 4) Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kualitas hidup dimensi *environment* (y4) terhadap variabel *cyberchondria* dimensi *reassurance* (x4) memiliki nilai sig 0.030 ($p > 0,05$) yang artinya berhubungan. Hubungan positif dan negatif dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} (-2.185) < t_{tabel} (1.972)$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan dimensi *environment* terhadap *reassurance* memiliki hubungan negatif.

b) Uji koefisien determinasi

Tabel 4.21 hasil koefisien determinasi

Dimensi	R	R square
<i>cyberchondria*pshcal domain</i>	0.252	0.064
<i>cyberchondria*psychological</i>	0.255	0.065
<i>cyberchondria*social relationships</i>	0.160	0.026
<i>cyberchondria*environmnet</i>	0.438	0.192

Berdasarkan koefisien determinasi diatas digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dimensi pertama yaitu *pshycal domain* terhadap seluruh dimensi *cyberchondria*. Hasil tersebut dapat diketahui dari nilai *R square* sebesar 0.064, yang artinya terdapat sebesar 6,4% sumbangan *cyberchondria* terhadap dimensi *pshycal domain*. Dimensi kedua yaitu *psychological* terhadap seluruh dimensi *cyberchondria* dengan nilai *R square* sebesar 0.065, yang artinya terdapat sebesar 6,5% sumbangan *cyberchondria* terhadap dimensi *psychological*.

Dimensi ketiga yaitu *social relationships* terhadap seluruh dimensi *cyberchondria* dengan nilai *R square* sebesar 0.026, yang artinya terdapat sebesar 2,6% sumbangan *cyberchondria* terhadap dimensi *social relationships*. Dimensi terakhir yaitu *environment* terhadap seluruh dimensi *cyberchondria* dengan hasil *R square* sebesar 0.192, yang artinya sumbangan *cyberchondria* sebesar 19,2% terhadap *environment*.

c) Uji simultan (F)

Uji simultan F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Priatno, 2022).

Table 4.22 hasil uji F (dimensi *Physical Domain*)

Dimensi <i>Physical Domain</i> (y1)	F	Sig	Interpretasi
<i>compulsion</i> (x1)	3.309	0.012	Berpengaruh
<i>distress</i> (x2)			
<i>excessiveness</i> (x3)			
<i>reassurance</i> (x4)			

Berdasarkan data diatas pada dimensi *Physical Domain* di peroleh sig 0.012 ($p > 0.05$) yang artinya dimensi tersebut memiliki pengaruh terhadap seluruh dimensi *cyberchondria*. Dimensi kualitas hidup yaitu *Physical Domain* berpengaruh secara simultan dengan semua dimensi dari *cyberchondria*.

Table 4.23 hasil uji F (dimensi *psychological*)

Dimensi <i>psychological</i> (y2)	F	Sig	Interpretasi
<i>compulsion</i> (x1)	9.710	0.011	Berpengaruh
<i>distress</i> (x2)			
<i>excessiveness</i> (x3)			
<i>reassurance</i> (x4)			

Berdasarkan Pada dimensi *psychological* di peroleh sig 0.011 ($p < 0.05$) yang artinya dimensi tersebut memiliki pengaruh terhadap seluruh dimensi *cyberchondria*. Dimensi kualitas

hidup yaitu *psychological* berpengaruh secara simultan dengan semua dimensi dari *cyberchondria*.

Table 4.24 hasil uji F (dimensi *Social relationships*)

Dimensi	F	sig	Interpretasi
<i>Social relationships</i> (y3)			
<i>compulsion</i> (x1)	1.280	0.279	Tidak berpengaruh
<i>diistress</i> (x2)			
<i>excessiveness</i> (x3)			
<i>reassurance</i> (x4)			

Berdasarkan pada hasil *Social relationships* diperoleh sig 0.279 ($p > 0.05$) yang artinya dimensi tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap seluruh dimensi *cyberchondria*. Dimensi kualitas hidup yaitu *Social relationships* berpengaruh secara simultan dengan semua dimensi *cyberchondria*.

Table 4.25 hasil uji F (dimensi *environment*)

Dimensi	F	Sig	Interpretasi
<i>environment</i> (y4)			
<i>compulsion</i> (x1)	11.560	0.000	Berpengaruh
<i>distress</i> (x2)			
<i>Excessiveness</i> (x3)			
<i>reassurance</i> (x4)			

Berdasarkan pada hasil dimensi *environment* yaitu keempat di peroleh sig 0.000 ($p < 0.05$) yang artinya dimensi tersebut memiliki pengaruh terhadap seluruh dimenis *cyberchondria*. Dimensi kualitas hidup yaitu *environment* berpengaruh secara simultan dengan semua dimensi *cyberchondria*.

5. Uji Analisis Tambahan

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara responden dari kedua variabel. Berikut tabel uji analisa tambahan :

Table 4.26 hasil independent sample t test

Variabel	Jenis kelamin	
	laki- laki	Perempuan
<i>Cyberchondria</i>	25.31	25.29
<i>kualitas hidup</i>	47.45	45.81

Berdasarkan pada hasil uji analisis pada daya beda pervariabel maka diperoleh nilai mean dengan jenis kelamin laki – laki pada variabel kualitas hidup sebesar 47.45 dan Perempuan 45.81. Pada variabel *cyberchondria* dengan jenis kelamin laki – laki di peroleh nilai mean sebesar 25,31 dan Perempuan sebesar 25,29. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam kualitas hidup yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, sedangkan pada *cyberchondria* pada laki – laki cenderung lebih besar dari pada Perempuan.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *cyberchondria* terhadap kualitas hidup pada remaja akhir yang pernah menjadi korban *cyberbullying*. Responden awal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 220, namun yang dapat digunakan adalah 200

responden dengan alasan 18 responden yang sengaja dibuang memiliki kesalahan dalam penilaian dan 2 responden merupakan data *outlier*. Responden tersebut dikumpulkan dengan melihat usia, asal provinsi dan pernah menjadi korban *cyberbullying* serta *cyberbullying* seperti apa yang pernah dialaminya.

Pada penelitian ini diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis diterima pada *cyberchondria* dimensi *compulsion*, *distress*, *excevevssines* dan *reassurance* terhadap *physical domain*, artinya terdapat pengaruh *cyberchondria* terhadap kualitas hidup *physical domain* remaja akhir yang menjadi korban *cyberbullying*. Korban *cyberbullying* adalah individu yang aktif dalam menggunakan media sosial, baik digunakan untuk mencari informasi kesehatan atau hanya untuk mencari hiburan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kondisi fisik korban seperti, gangguan kesehatan mata, nyeri punggung dan kualitas tidur buruk. Sejalan dengan penelitian Alfitri dan Widiatrilup, (2020) mengatakan bahwa penggunaan internet pada remaja akan berpengaruh pada perkembangan fisiknya, seperti kesehatan mata, nyeri punggung dan kualitas tidur yang buruk.

Cyberhondria menyumbang 6,4% yang dapat mempengaruhi *physical domain* pada kualitas hidup remaja akhir yang menjadi korban *cyberbullying*, sedangkan 94,6% berasal dari status sosial dan kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan karena remaja akhir yang memiliki masalah sosial ekonomi akan cenderung untuk mengalami suatu penyakit tertentu dan sulit untuk mengakses layanan kesehatan. Sejalan dengan

penelitian Ramadhanty dan Kinanthi (2021) yang mengatakan bahwa kesehatan fisik remaja dengan status sosial ekonomi yang rendah akan cenderung memiliki penyakit kronis, rentan mengalami kematian, merokok, meminum alkohol dan kesulitan mengakses layanan kesehatan (Newacheck, Hung, Park, Brindis & Irwan, 2003; Liputo, 2014; Suparto, 2014; Restiyani, Fitriyah & Astika, 2013).

Pada penelitian ini diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis diterima pada *cyberchondria* dimensi *compulsion*, *distress*, *excevevssines* dan *reassurance* terhadap *psychological*, artinya terdapat pengaruh *cyberchondria* terhadap kualitas hidup secara *psychological* remaja akhir yang menjadi korban *cyberbullying*. Remaja yang menjadi korban *cyberbullying* yang menggunakan media sosial untuk mencari informasi kesehatan secara berlebihan akan berdampak pada kesehatan psikologis. Sejalan dengan penelitian Arsini, Azzahra, Tarigan dan Azhari, (2023) mengatakan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan maka akan berdampak pada kesehatan psikologis atau mental remaja seperti meningkatkan resiko depresi, kecemasan, masalah sosial dan perilaku. Individu yang memiliki kecemasan, masalah sosial dan perilaku adalah individu yang memiliki tekanan atau tuntutan yang ada dalam diri sehingga hal ini dapat menurunkan kualitas hidup.

Individu dengan kualitas hidup yang baik adalah individu yang berhasil menyesuaikan diri dari tekanan atau tuntutan. Hal ini didukung dengan pernyataan WHO (Jayanti & Mumpuni, 2024) menyatakan bahwa

faktor dari kualitas hidup adalah kesehatan psikologis atau kesehatan mental yang berfungsi sebagaimana mestinya dan mampu menyesuaikan diri dari tekanan maupun tuntutan dari luar.

Cyberhondria menyumbang 6,5% pengaruh yang dapat mempengaruhi *psychological* pada kualitas hidup remaja akhir yang menjadi korban *cyberbullying*, sedangkan 94,5% berasal dari Tingkat aktivitas fisik yang dilakukan remaja karena dari aktivitas fisik yang dilakukan dapat mempengaruhi suasana hati, kepercayaan diri dan mengurangi rasa cemas. Hal ini didukung dengan penelitian Sulu, Fatimawali, Kekenusa, dan Manampiring, (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat aktivitas fisik yang dilakukan remaja, maka kesehatan mental yang dimiliki akan semakin baik karena aktivitas fisik dapat meningkatkan aliran darah ke otak sehingga meningkatkan sirkulasi epineprin dan endofrin yang dapat mempengaruhi suasana hati, kepercayaan diri, mengurangi kecemasan dan stress.

Pada penelitian terdapat ini terdapat analisis hipotesis yang tidak diterima pada *cyberchondria* dimensi *compulsion*, *distress*, *excevevssines* dan *reassurance* terhadap *social relationships*, artinya tidak memiliki pengaruh. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi dan memiliki dukungan sosial yang kuat maka akan membuat individu menjadi seseorang yang lebih percaya kepada tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi kesehatan dibandingkan dengan media sosial. Hal ini didukung dengan penelitian Pratiwi (2024) yang mengatakan bahwa mendiagnosis diri sendiri

dapat menurunkan harga diri dan mengganggu hubungan sosial remaja sehingga hal ini membutuhkan dukungan sosial yang lebih kuat. *Cyberchondria* menyumbang 2,6% pengaruh yang dapat mempengaruhi *social relationships* pada kualitas hidup remaja akhir yang menjadi korban *cyberbullying*, sedangkan 98,4% berasal dari faktor lain.

Pada hasil analisis hipotesis yang diterima pada *cyberchondria* dimensi *compulsion*, *distress*, *excevevssines* dan *reassurance* terhadap *environment*, artinya memiliki pengaruh. Perilaku *cyberchondria* memiliki pengaruh pada *environment* kualitas hidup remaja akhir yang menjadi korban *cyberbullying* yang menyebabkan korban tidak memiliki kepercayaan diri atau merasa memiliki harga diri yang rendah sehingga menarik diri dari lingkungan sosial dan merasa dikucilkan. Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya *cyberchondria* yaitu harga diri rendah Hal ini didukung dengan penelitian Sabila, Tsabita, Dzikri dan Rizal (2023) mengatakan bahwa terdapat beberapa dampak dari *cyberbullying* yang ada pada salah satu faktor dari *cyberchondria* yaitu memiliki harga diri rendah sehingga berpengaruh pada kualitas hidup lingkungannya, seperti menarik diri dari lingkungan sosial dan perasaan dikucilkan oleh lingkungan serta ketidakpercayaan pada orang lain. *Cyberchondria* menjadi salah satu faktor dengan memberikan sumbangan sebesar 19,2% faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup *environment* sedangkan 80,8% berasal dari faktor lain.

Jika dilihat dari kategorisasi variabel kualitas hidup yang dihitung setiap dimensinya yang dimulai dari dimensi *physical domain* skor tertinggi ada pada kategori sangat sangat rendah dengan nilai persentase sebesar 27,5% dan jumlah responden sebanyak 55 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa remaja akhir korban *cyberbullying* banyak yang memiliki kualitas hidup yang rendah jika dilihat dari kondisi fisiknya seperti sakit kepala dan sulit gangguan tidur sehingga hal ini dapat menurunkan kualitas hidupnya. Sejalan dengan penelitian Triyono dan Rimadani (Ningrum & Amna, 2020) menyatakan bahwa dampak remaja korban *cyberbullying* secara fisik adalah sakit kepala dan gangguan tidur atau kesulitan tidur.

Pada dimensi *psychological* skor tertinggi berada pada kategori cukup dengan nilai persentase sebesar 61% dan jumlah responden sebanyak 122 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam *psychological* seperti kemampuan regulasi emosi remaja akhir korban *cyberbullying* masih dalam tahap melatih kemampuan untuk meragulasi emosinya sehingga hal ini dapat menyebabkan cemas dan takut berlebihan sehingga dapat menyebabkan stress yang cukup mempengaruhi kualitas hidupnya. Sejalan dengan pernyataan menurut Santrock (Malik & Suminar, (2022) yang menyatakan bahwa periode remaja adalah masa peralihan yang membutuhkan adaptasi seiring bertambahnya usia, karena remaja semakin bertambahnya usia mampu meningkatkan strategi dalam mengatur emosi, memodulasi gairah emosional dan mengelola situasi untuk meminimalisir emosi negatif dalam mengatasi stress.

Dimensi *Social relationships* skor tertinggi berada pada kategori cukup dengan nilai persentase sebesar 42,5% dengan 85 responden. Hal ini disebabkan remaja cenderung dapat menggunakan internet sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga hal ini dapat memunculkan interaksi individu dengan individu dan membuat kualitas hidupnya tetap seimbang. Sejalan dengan penelitian Orizani, (2020) menyatakan bahwa kemampuan berinteraksi sosial remaja berada dalam kategori cukup karena dapat menggunakan teknologi komunikasi yang mana banyak media sosial yang mendukung komunikasi dengan orang lain sehingga kondisi ini dapat memunculkan interaksi sosial.

Pada dimensi *environment* skor tertinggi pada kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 40%, banyak responden yaitu 80 orang. Hal ini dikarenakan remaja memiliki kesadaran untuk diri untuk menindak kasus *cyberbullying* sehingga mereka membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar karena hal ini dapat memberikan kesan positif dan memberikan dampak negatif pada korban sehingga tidak mempengaruhi kualitas hidupnya. Sejalan dengan penelitian Rizki (Azzahra, 2024) bahwa remaja yang sadar kan pentingnya penindak lanjuti kasus *cyberbullying* dan mendapatkan dukungan sosial maka akan terciptanya perasaan dicintai dan diperhatikan sehingga berdampak positif pada individu.

Penelitian ini menggunakan analisis tambahan untuk menguji perbedaan jenis kelamin dan *cyberchondria* dan kualitas hidup remaja akhir yang menjadi korban *cyberbullying*. *Cyberchondria* pada laki – laki sebesar

25.31 sedangkan pada Perempuan sebesar 25.29. Pada kualitas hidup laki – laki sebesar 47.45 dan Perempuan sebesar 45.81 yang artinya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan terhadap jenis kelamin pada penelitian ini. Hal ini terjadi karena tingkat kualitas hidup dan *cyberchondria* remaja akhir yang menjadi korban *cyberbullying* tidak hanya dilihat dari jenis kelamin yang lebih tinggi.

Penelitian ini tentunya berada jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan yang ada seperti, pada bunyi aitem pada penelitian ini masih kurang condong mencerminkan dari pengetahuan dimensi – dimensi kedua variabel yang mana hal ini dapat membuat responden bingung atau salah mengartikan maksud dari aitem tersebut. terjadinya kesalahan dalam membuat aitem ini berasal dari kesalahan peneliti karena kedua alat ukur yang digunakan dalam proses penelitian ini murni dirancang sendiri oleh peneliti yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pada nilai reliabilitas variabel *cyberchondria* terdapat tiga dimensi yang memenuhi nilai reliabilitas, sedangkan pada dimensi ke empat tidak memenuhi nilai reliabilitas karena nilai tersebut sebesar 0,455 yang artinya cukup reliabilitas. Sedangkan pada variabel kualitas hidup memiliki satu nilai reliabilitas yang memenuhi dan tiga diantaranya tidak memenuhi nilai reliabilitas yang telah ditetapkan. Nilai reliabilitas yang diperoleh yaitu dimensi dimensi pertama 0,459 dan dimensi keempat 0,540 yang artinya cukup reliabilitas. Menurut Sinambela dan Sinambela (2021) jika nilai

reliabilitas bergerak dari 0,600-0,799 maka dapat dikatakan reliabel dan jika nilai bergerak dari 0,800 – 0,100 maka dapat dikatakan sangat reliabel.

Hal ini dapat menjadi kelemahan dalam penelitian ini. salah satu faktor yang membuat *alpha cronbach* rendah yaitu jumlah aitem yang sedikit. Sejalan dengan penelitian Pallant (Subhiyah & Nashori, 2021) nilai *alpha cronbach* sangat sensitif dengan jumlah aitem, seperti aitem yang dibawah 10 maka akan menghasilkan nilai *alpha* yang lebih kecil atau kurang dari 0,5. Pada pengambilan data menggunakan *google form* yang disebarakan melalui media sosial. Pengambilan data ini bisa menjadi salah satu kelemahan karena pengambilan secara *online* tidak dapat benar – benar memastikan bahwa responen yang mengisi pernah mendapatkan perilaku *cyberbullying* yang lebih dari satu atau bahkan tidak sama sekali. Walaupun dalam koesioner tersebut sudah disertai jenis *cyberbullying* yang didapatkan dan diyakinkan kembali dengan pernyataan yang menyatakan bahwa individu yang akan mengisi pernah menjadi korban *cyberbullying*.